

PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM



INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
TAHUN
2018

LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Terkait dengan pencapaian hal tersebut, terdapat beberapa mata kuliah yang wajib dimuat yaitu Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Perguruan Tinggi adalah satuan Pendidikan penyelenggara Pendidikan Tinggi yang dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, dan akademi komunitas. Dalam konteks ini, Institut Teknologi Sumatera merupakan Institut yang menyelenggarakan Pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan Pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu. Sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, adapun Perguruan Tinggi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- b. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
- c. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Jika dikaitkan dengan sistem Pendidikan Tinggi tersebut, maka Kurikulum Pendidikan Tinggi yang selanjutnya akan disebut KPT dapat memiliki peran sebagai berikut:

- a. **Pedoman** bagi Pendidikan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang menghasilkan profil lulusan yang diharapkan oleh masyarakat secara luas;
- b. **Atmosfer akademik** yang dituju dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran baik dalam memberikan pola pembelajaran dari mulai penekanan aspek kajian, cara penyampaian, sampai dengan penilaian pembelajaran;
- c. **Cerminan dari kualitas** dan proses penjaminan mutu pendidikan yang diberikan oleh Pendidikan Tinggi;

KPT merupakan hasil pembaruan dari konsep pendidikan yang ada di Indonesia yang dimulai tahun 1994 disebut dengan Kurikulum Nasional – Kurikulum Berbasis Isi (KBI) dan tahun 2000/2002 menjadi Kurikulum Inti dan Institusional – Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KPT yang saat ini menjadi acuan mulai diterapkan sejak tahun 2012 dengan beberapa pembaruan sebagai berikut:

- a. Mengutamakan kesetaraan capaian pembelajaran (mutu)
- b. Sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan keilmuan, kewenangan, dan tanggung jawabnya;

- c. Perumusan capaian pembelajaran minimal tercantum pada SNPT;
- d. Hasil kesepakatan program studi sejenis.

Implementasi KPT masih berdasarkan pada pencapaian kemampuan pada KBK namun telah disetarakan untuk menjaga mutu lulusannya. Kompetensi utama ditetapkan sesuai hasil kesepakatan oleh berbagai kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Sementara itu kompetensi pendukung dan kompetensi lain, ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri.

KKNI SEBAGAI TOLAK UKUR

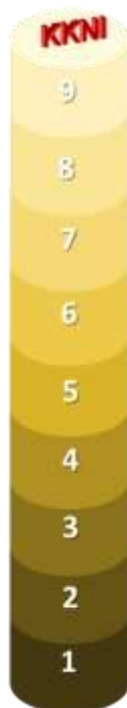
Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia menunjukkan adanya suatu dorongan pemerintah untuk mengembangkan suatu ukuran kualifikasi lulusan Pendidikan Tinggi di Indonesia dalam sebuah kerangka kualifikasi yang kemudian dikenal dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI menjadi tonggak sejarah baru bagi dunia Pendidikan Tinggi di Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global.

KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes). KKNI memberikan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Dengan adanya KKNI pada Pendidikan Tinggi, maka implikasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Penataan jenis dan strata pendidikan
- b. Penyetaraan mutu lulusan
- c. Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu
- d. Pengembangan kurikulum
- e. Penyelenggaraan fasilitas pendidikan sepanjang hayat

KKNI terdiri dari 9 jenjang kualifikasi dimulai dari jenjang 1 yang merupakan jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 yang tertinggi. Jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator, jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi dan analis, dan jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli. Setiap jenjang KKNI bersepadan dengan level **Capaian Pembelajaran (CP)** program studi pada jenjang tertentu. Akuntabilitas penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya KKNI sebagai tolok ukur dalam penyusunan Capaian Pembelajaran pendidikan yang diselenggarakan. Lulusan Diploma atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan **jenjang 6**.



Doktor

Magister

Profesi

Diploma 4/ Sarjana

Diploma 3

Diploma 2

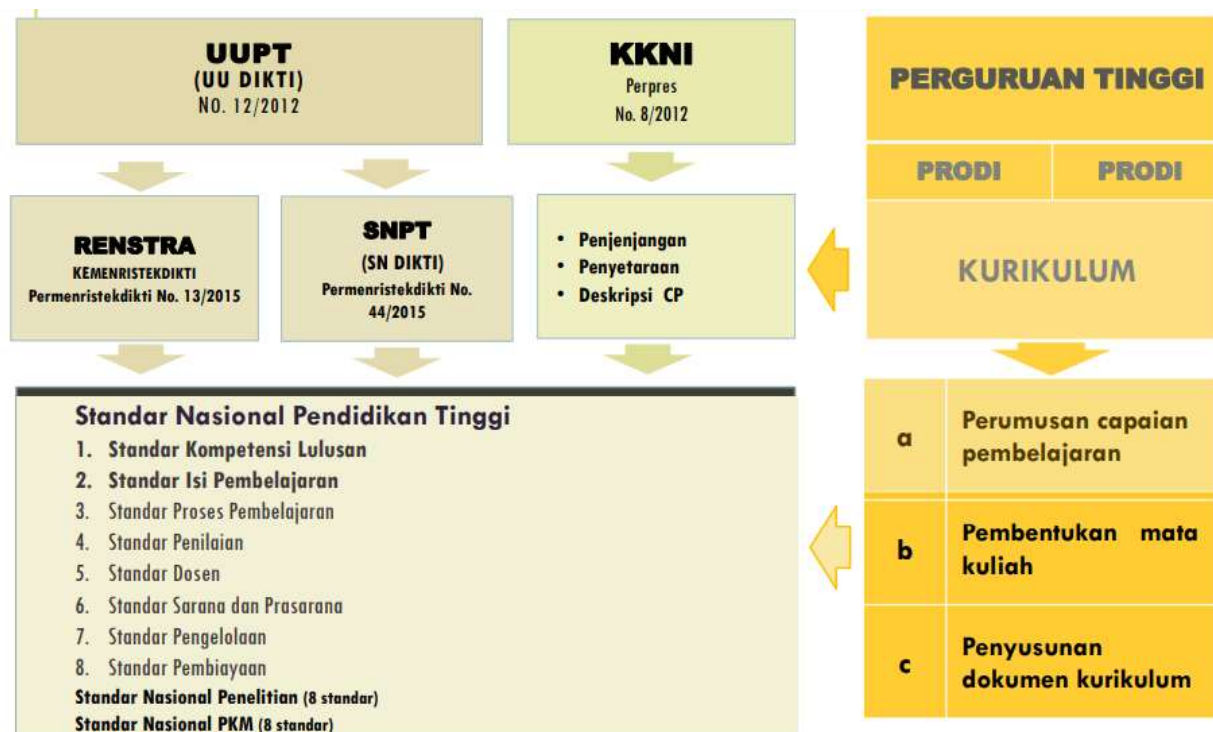
Diploma 1

DESKRIPSI LEVEL 6

- Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
- Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

Dalam teknis penyusunannya, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan di antaranya adalah **Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Permenristekdikti Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kemenristekdikti, dan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti)**. Adapun aturan – aturan tersebut digunakan sebagai pedoman penyusunan dokumen kurikulum yang mencakup proses perumusan capaian pembelajaran, pembentukan mata kuliah, dan penyusunan dokumen kurikulum, sampai dengan penyusunan standar pendidikan yang akan ditetapkan.

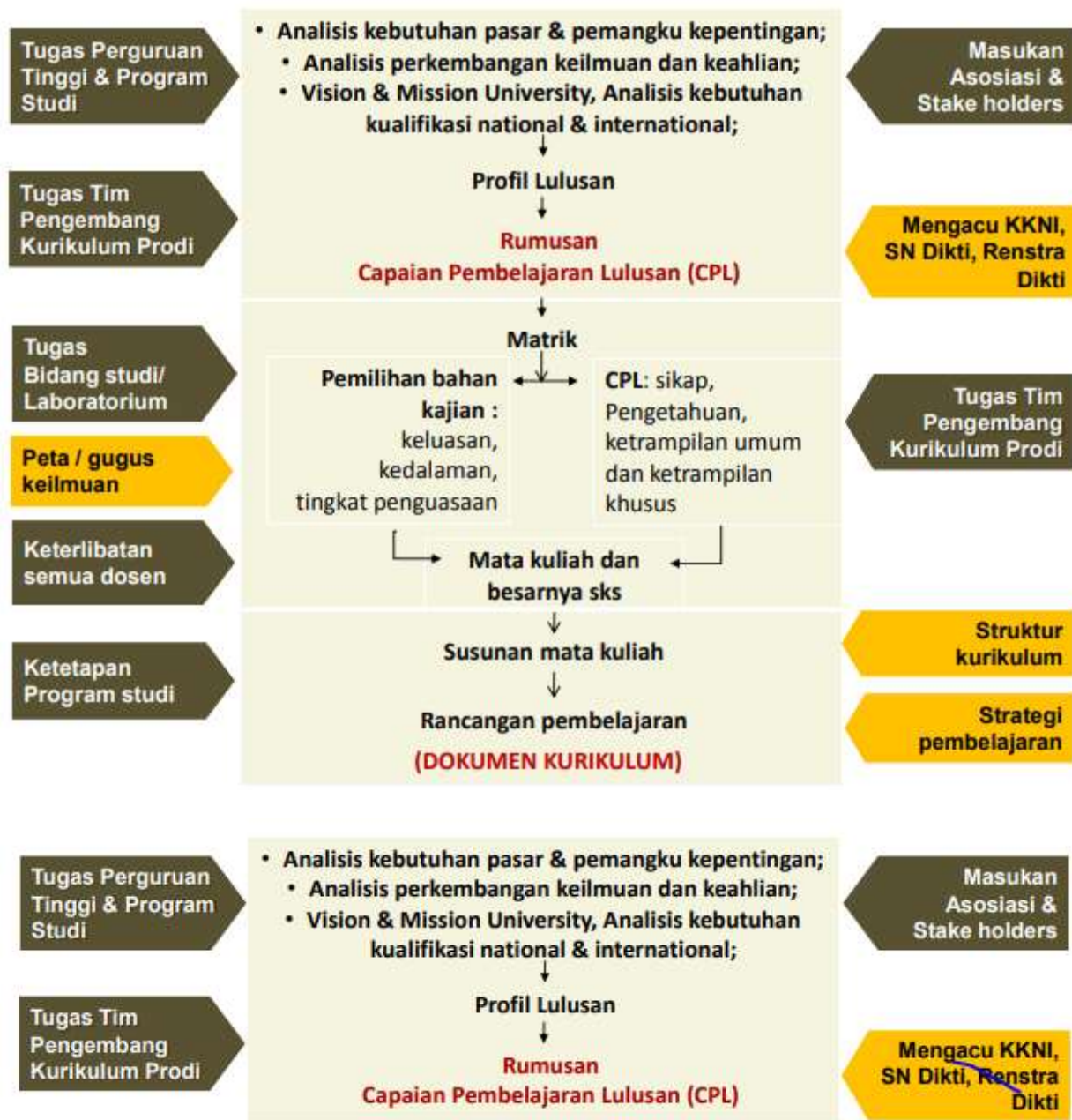


Secara rinci, komponen dari dokumen kurikulum yang harus dirumuskan adalah sebagai berikut:

- Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi : Nama PT, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi
- Kondisi pelaksanaan kurikulum saat ini** – Menjelaskan pelaksanaan kurikulum saat sebelum dilakukan pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum, dan hal-hal penting yang menjadi landasan pengembangan kurikulum.
- Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** – CPL terdiri dari aspek: Sikap, Ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan Pengetahuan yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan Diskriptor KKNI sesuai dengan jenjang nya
- Penentuan Bahan Kajian** - Menggambarkan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk menetapkan bahan kajian.

- e. **Pembentukan Mata Kuliah dan penentuan bobot sks** - Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah dan perhitungan bobot sks nya.
- f. **Distribusi mata kuliah tiap semester** - Menggambarkan peta penempatan mata kuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.
- g. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** – dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi.

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM



PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

DEFINISI PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Profil lulusan merupakan peran yang dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya sesuai dengan jenjang KKNi yang ada. Penentuan profil merupakan tahap awal perumusan kurikulum karena profil dapat dipandang sebagai sebuah tolak ukur dari pencapaian tujuan pendidikan yang diselenggarakan. Apabila profil lulusan telah ditentukan, maka CP dapat disusun dengan lebih terarah. CP tidak akan dapat dihasilkan apabila profil lulusan belum ditentukan.

Dalam menyusun profil, diwajibkan untuk merujuk pada jenjang kualifikasi KKNi. Adapun aspek yang perlu dipertimbangkan adalah sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab, dan hak yang akan diemban oleh lulusan. Penyusunan profil tidak dilakukan secara tertutup, melainkan terbuka dengan melibatkan berbagai aktor eksternal seperti kelompok program studi sejenis, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya yang terkait dengan lulusan. Profil lulusan harus mampu menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang, khususnya pada daerah masing-masing, sehingga profil harus dapat menunjukkan karakteristik atau kearifan lokal yang akan menjadi nilai unggul pada program studi. Satu program studi setidaknya memiliki satu profil, atau lebih. Jumlah profil maksimum dapat merujuk pada deskripsi jenjang kualifikasi KKNi dimana semakin tinggi jenjangnya maka peluang untuk memiliki banyak jumlah profil akan lebih besar.

Profil yang jelas akan mempermudah perumusan CP. Hal yang harus diperhatikan dalam tahap ini adalah bahwa profil merujuk pada peran yang dimainkan oleh lulusan dan CP adalah kemampuan yang seharusnya dapat dilakukan oleh peran tersebut. Adapun CP terdiri dari 4 unsur yaitu Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus, dan Pengetahuan.

Tabel-1: Penetapan Profil Lulusan & Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

No	Profil	Deskripsi Profil *) Jika diperlukan	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
	Peran yang dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.	Penjelasan tentang profil	SIKAP
			Diambil dari SN-Dikti, dan dapat ditambah
			KETRAMPILAN UMUM
			Diambil dari SN-Dikti, dan dapat ditambah
			KETRAMPILAN KHUSUS
			Dirumuskan berdasarkan diskriptor KKNi
			PENGETAHUAN
			Dirumuskan berdasarkan diskriptor KKNi

LANGKAH PENYUSUNAN PROFIL LULUSAN

- Melakukan studi pelacakan (*tracer study*) kepada sejumlah *stakeholder* khususnya pengguna lulusan potensial terkait kebutuhan kualifikasi tenaga kerja dan peran yang dapat diisi oleh para lulusan. Salah satunya dengan mengajukan pertanyaan berikut: “*berperan*

sebagai apa sajakah lulusan program studi setelah selesai pendidikan?”. Jawaban dari pertanyaan ini menunjukkan “sinyal kebutuhan pasar” atau *Market Signal*.

- b. Mengidentifikasi peran lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakannya program studi sesuai dengan Visi dan Misi Institusi.
- c. Melakukan diskusi dan kesepakatan dengan program studi sejenis pada perguruan tinggi lain agar menyamaratakan standar profil lulusan. Hal ini akan membentuk profil umum lulusan yang menjadi ciri program studi.
- d. Mengingat bahwa Profil merupakan peran dan fungsi lulusan bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan, namun dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan dapat membantu menentukan profil lulusan. Beberapa contoh profil antara lain peneliti, konsultan, analis, manajer, pendidik, penulis, pelaku bisnis, wirausaha, dan pengelola proyek.
- e. Melakukan *tracer study* kepada lulusan (apabila telah memiliki lulusan) atau lulusan program studi sejenis pada perguruan tinggi lain terkait pencapaian hasil pendidikan sebagaimana profil yang diharapkan. Hal ini akan menjadi evaluasi yang dapat digunakan sebagai catatan dalam perumusan profil lulusan.
- f. Mendeskripsikan profil lulusan dengan jelas sehingga dapat mempermudah penyusunan CP.

Profil dibawah ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk membantu mengkonstruksi pemikiran dalam menentukan profil lulusan program studi masing-masing.

Contoh Profil yang Benar	Contoh Profil yang Salah
Peneliti	Staf HRD
Pengelola proyek	Pemasaran
Komunikator	Anggota DPR
Manajer	Birokrat
Pendidik	Guru, Dosen
Analisis Ekonomi, Analisis Kebijakan Fiskal dan Moneter	Teller Bank

Beberapa program studi dan forum/organisasi program studi telah menetapkan profil untuk program studinya. Di bawah ini disajikan contoh dari profil yang dihasilkan oleh program studi tersebut.

PROGRAM STUDI	PROFIL
S-1 Teknik Mesin	Supervisor, controller, pengelola project, peneliti
S-1 Seni Musik	Penyaji, pencipta/pengubah, pengelola pertunjukan seni, pengkaji
S-1 Teknik Sipil	Kontraktor, konsultan, peneliti
S-1 Teknik Telekomunikasi	Tenaga profesional bidang telekomunikasi, Peneliti, Pendidik, Technopreneur bidang telekomunikasi

LANGKAH PENYUSUNAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tahapan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) merujuk pada KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Format CP terdiri dari empat unsur yaitu sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan dalam KKNi dan SNPT merupakan standar minimal. Program studi perlu menambahkan unsur-unsur Visi Misi program studinya, bidang keilmuan, bidang keahlian, dan peraturan-peraturan .



Alur penyusunan deskripsi Capaian Pembelajaran(CP)

- Melakukan studi literatur terhadap dokumen KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) untuk merumuskan deskripsi CP.
 - Deskripsi CP unsur Sikap dan Keterampilan umum diambil pada lampiran SN DIKTI sesuai dengan jenjang program studi. Adapun deskripsi CP ini merupakan standar minimal yang dapat dikembangkan maupun ditambah deskripsi capaian pembelajaran lainnya atau disesuaikan dengan keunggulan dan kekhasan program studi.
 - Unsur Keterampilan Khusus dapat diambil pada Deskriptor KKNi unsur kemampuan dan Pengetahuan sesuai dengan jenjangnya dan dapat ditambah penciri ITERA. Jenjang S1 sesuai dengan jenjang 6 KKNi. Rumusan pengetahuan dan keterampilan khusus dapat diperoleh dari forum program studi sejenis atau nama lain yang setara. Namun, apabila tidak memiliki forum program studi sejenis maka pengelola program studi dapat mengusulkan capaian pembelajaran tersebut ke Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Kata kunci kemampuan dalam KKNi level 6 adalah mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain memanfaatkan IPTEKS dalam menyelesaikan masalah prosedural.
- Melakukan analisis terhadap turunan dari deskripsi profil terkait kualifikasi, kemampuan, ataupun pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencapai profil tersebut.
- Melakukan diskusi dengan asosiasi profesi, kolokium keilmuan, badan akreditasi, dan program studi pada Perguruan Tinggi lain yang terpercaya untuk memberi masukan terkait CP yang perlu ditambahkan.
- Menggunakan profil dengan deskripsinya untuk menurunkan CP. Mengajukan pertanyaan “agar dapat berperan seperti pernyataan dalam profil tersebut, kemampuan dan pengetahuan apa yang harus dicapai dan dikuasai?” jawabannya bisa hanya satu atau lebih. Tabel berikut memberikan ilustrasi untuk program studi S1 Bioteknologi.

Contoh analisis turunan deskripsi profil Peneliti pada program sarjana di program studi Bioteknologi yaitu Pelaku proses penelitian dasar dan terapan di bidang *bio-based resources*.

PROFIL SARJANA BIOTEKNOLOGI	Kemampuan Kerja
Peneliti di bidang <i>bio-based resources</i>	Mampu mengkaji elemen-elemen dari bio-based resources yang ada dilingkungan sekitar
	Mampu merancang kerangka penelitian
	Mampu mengoperasikan alat-alat dasar laboratorium

Contoh Profil lulusan dan Kemampuan Kerja yang perlu dimiliki oleh Sarjana Telekomunikasi.

No.	Profil Lulusan	Kemampuan Kerja
1	Tenaga Profesional Bidang Telekomunikasi	PA1: Mampu mengaplikasikan perhitungan matematis yang terkait pada perencanaan atau desain suatu struktur, sistem atau produk telekomunikasi
2	Peneliti/Pendidik	PA2: Mampu menggunakan kaidah ilmu alam untuk menyelesaikan persoalan rekayasa telekomunikasi
3	Technopreneur Bidang Telekomunikasi	PA3: Mampu menggunakan prinsip dan konsep ilmu rekayasa yang aplikatif untuk menyelesaikan persoalan rekayasa telekomunikasi
		PA4 : Mempunyai wawasan sebab dan akibat dengan menjelaskan apa yang terjadi jika faktor-faktor dalam suatu sistem telekomunikasi diubah
		PA5 : dan seterusnya

Berikut contoh Capaian Pembelajaran program sarjana dengan merujuk deskripsi KKN Level 6 yang disesuaikan dengan format penulisan di ITERA.

CP PROGRAM STUDI TEKNIK TELEKOMUNIKASI	
SIKAP	
S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
S3	 dan seterusnya (dapat dilihat pada lampiran SN DIKTI)
PENGETAHUAN	
P1	Mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan ilmu dasar, matematika, sains, dan rekayasa
P2	Kemampuan memahami kebutuhan akan pembelajaran sepanjang hayat termasuk akses terhadap dan seterusnya.
KETERAMPILAN UMUM	
KU1	Mempunyai kemampuan merancang dan melaksanakan eksperimen, termasuk menganalisis dan menginterpretasikan data secara ilmiah menggunakan metode ilmiah
KU2	Mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan
KETERAMPILAN KHUSUS	
KK1	Mempunyai kemampuan merancang suatu sistem, komponen, atau proses untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan dalam batasan-batasan realistis termasuk pengiriman

kobten broadband melalui metoda rekayasa di bidang telekomunikasi

KK2 Mempunyai keterampilan dalam mengoperasikan perangkat keras, menggunakan aplikasi perangkat lunak dan kemampuan pemrogramannya yang berkaitan dengan teknologi informasi dan telekomunikasi.

Format penulisan CP yang spesifik akan memudahkan dalam menurunkan Bahan Kajian pada proses pengembangan kurikulum selanjutnya.

RANCANGAN BAHAN KAJIAN

Bahan Kajian dapat dikatakan sebagai alat bagi mahasiswa untuk mampu menguasai CP yang telah direncanakan. CP yang telah tersusun akan diturunkan secara substantif untuk menemukan bahan-bahan kajian yang perlu dipelajari berikut dengan tingkat kedalamannya untuk mencapai CP tersebut. Selain itu, bahan kajian dapat bersumber dari bidang ilmu penyusun program studi sehingga akan lebih baik apabila dilakukan pemetaan keahlian tim pengajar yang terkait dengan CP.

LANGKAH PENYUSUNAN BAHAN KAJIAN

- Menguraikan bahan-bahan kajian/ilmu/materi/pokok bahasan yang terkait dengan CP. Bahan kajian dapat dipertimbangkan dari inti keilmuan, pendukung, pelengkap, fokus pengembangan, kebutuhan masa depan, dan ciri Perguruan Tinggi.
- Pemilihan bahan kajian dapat ditelusuri dengan mengajukan pertanyaan: “untuk dapat menguasai semua unsur dalam Capaian Pembelajaran, bahan kajian apa saja (keluasan) yang perlu dipelajari dan seberapa dalam tingkat penguasaannya?”
- Pembuatan peta (*mapping*) bahan kajian terhadap CP dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

DESKRIPSI CP	BASIS ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI PROGRAM STUDI			
	Utama	Pendukung	Penciri	Lainnya
Sikap			BK1	
Keterampilan Umum		BK2		
Keterampilan khusus	BK3		BK4	
Pengetahuan	BK5			BK6

Setiap program studi akan memiliki pola yang spesifik sesuai dengan profil masing-masing dan tabel diatas hanya sebagai ilustrasi untuk memudahkan dalam penyusunan bahan kajian. Tanda blok sebagai titik temu antara bahan kajian (BK) yang harus diberikan untuk mencapai unsur CP tertentu dengan mengambil bahan merujuk pada basis IPTEKS penyusun program studi. Misalnya, BK 3 adalah bahan kajian yang harus dipilih dari IPTEKS utama untuk mendukung tercapainya unsur keterampilan khusus deskripsi CP program studi tertentu. Jumlah area yang diblok menunjukkan keluasan bahan kajiann yang mendukung penguasaan CP tertentu.

- Menentukan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dengan mengacu kepada SN DIKTI. Dalam hal ini, jenjang 6 KKNi memiliki tingkat kedalaman pada **konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis**

bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

- e. Kedalaman bahan kajian diasosiasikan dengan taksonomi bloom untuk mempermudah memperkirakan kedalaman relatif penguasaan bahan kajian untuk unsur CP tertentu. Gradasi pengetahuan menurut taksonomi bloom, yaitu: mengetahui = 1, memahami = 2, mengaplikasikan = 3, dan seterusnya. Misalnya, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah tertentu maka berbobot 3. Berikut adalah contoh menyusun bahan kajian pada kasus Teknisi Flebotomi yang merupakan salah satu profil dari pada program studi D3 Analis Kesehatan.

Tabel Bahan Kajian D3 Analis Kesehatan

Profil : Teknisi Flebotomi	No.	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	Kedalaman
Mampu melakukan pengambilan spesimen darah, penanganan cairan dan jaringan tubuh sesuai prosedur standar, aman dan nyaman untuk mendapatkan spesimen yang representatif untuk pemeriksaan laboratorium.	1.	Konsep-konsep flebotomi	2
	2	Aspek medikolegal	2
	3	Komponen komunikasi : sumber, pesan, penerima, sarana, tujuan	3
	4	Umpan balik komunikasi	3
	5	Hambatan komunikasi	3
	6	Komunikasi Intra-personal dan Inter-personal	4
	7	Persiapan pasien untuk pemeriksaan laboratorium medik	3
	8	Persyaratan pasien dan pencegahan infeksi dalam pengambilan sampel darah dan biologi	2
	9	Sistem kardiovaskuler (anatomi jantung dan pembuluh darah)	2
	10	Sistem peredaran darah	3
	11	Tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya	3
	12	Mekanisme inflamasi/peradangan	3
	13	Gangguan sistem : peredaran darah (hipertensi, hipotensi, iskemia, hipoksia, trombus, embolus, jantung koroner, stroke dan shock)	4
	14	Persiapan alat dan bahan dalam pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3
	15	Teknik pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3
	16	Penanganan darah dan sampel biologi (urine, feses, sputum, cairan otak, transudat/eksudat, cairan semen, batu ginjal, batu empedu, sekret dan jaringan)	3
	17	Flebotomi dengan penyulit	4
	18	Komplikasi flebotomi	4
	19	Sistem dokumentasi	3
Deskripsi lain...(tidak disertakan)		Bahan kajian lain (tidak disertakan)	

Berdasarkan tabel diatas, satu CP (kolom paling kiri) dapat dicapai dengan memerlukan 19 bahan kajian dengan masing-masing bobotnya. Bahan kajian tersebut harus disampaikan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya melalui matakuliah tertentu.

- f. Memberikan pembobotan materi pada masing-masing bidang kajian pada setiap CP yang dibandingkan dengan seluruh bidang kajian dalam satu CP dan antar CP lainnya.
- g. Matakuliah adalah konsekuensi dari adanya bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa dan harus disampaikan oleh seorang dosen. Mata kuliah menjadi unsur penting

dari satuan terkecil transaksi belajar mahasiswa yang oleh institusi pendidikan untuk diukur ketercapaiannya.

- h. Merumuskan pembentukan mata kuliah dengan mengidentifikasi kedekatan bahan kajian dan kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi apabila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah. Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam merangkaikan bahan kajian ke dalam satu mata kuliah adalah sebagai berikut:
- Adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya;
 - Adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu;
 - Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi.

Nama matakuliah menyesuaikan dengan penaman yang lazim dalam program studi sejenis baik yang ada di Indonesia maupun di negara lain. Berikut contoh pengelompokkan bahan kajian untuk menyusun matakuliah.

DESKRIPSI CP	BASIS ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI PROGRAM STUDI			
	Utama	Pendukung	Penciri	Lainnya
Sikap			BK1	
Keterampilan Umum		BK2		
Keterampilan khusus	BK3		BK4	
Pengetahuan	BK5			BK6

Catatan:

- Setiap satu bahan kajian (BK) hanya dapat masuk dalam satu mata kuliah (MK)
 - Satu matakuliah (MK) dapat berisi satu bahan atau lebih bahan kajian (BK)
- i. Besarnya sks setiap matakuliah dihitung dengan membagi bobot matakuliah dengan jumlah bobot dari seluruh matakuliah kemudian dikalikan dengan total sks yang wajib ditempuh dalam satu siklus studi pada program studi.

MATAKULIAH (MK)	BAHAN KAJIAN (BK)	BOBOT BK	BOBOT MK
MK1	BK1	Bb1	Bb1
MK2	BK3	Bb3	Bb3 + Bb5
	BK5	BK5	
MK3	BK2	Bb2	Bb2 + Bb4
	BK4	Bb4	
MK4	BK6	Bb6	Bb6

Berikut contoh penyusunan matakuliah berdasarkan pengelompokkan bahan kajian. Contoh kasus pada program studi D3 Analis Kesehatan untuk profil Teknisi Flebotomi.

No.	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	Kedalaman	Mata Kuliah
1.	Konsep-konsep flebotomi	2	MK1 Flebotomi
2	Aspek medikolegal	2	MK1 Flebotomi
3	Komponen komunikasi : sumber, pesan, penerima, sarana, tujuan	3	MK2 Komunikasi
4	Umpan balik komunikasi	3	MK2 Komunikasi
5	Hambatan komunikasi	3	MK2 Komunikasi
6	Komunikasi Intra-personal dan Inter-personal	4	MK2 Komunikasi
7	Persiapan pasien untuk pemeriksaan laboratorium medic	3	MK1 Flebotomi
8	Persyaratan pasien dan pencegahan infeksi dalam pengambilan sampel darah dan biologi	2	MK1 Flebotomi
9	Sistem kardiovaskuler (anatomi jantung dan pembuluh darah)	2	MK3 Anatomi Fisiologi
10	Sistem peredaran darah	3	MK3 Anatomi Fisiologi
11	Tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya	3	MK3 Anatomi Fisiologi
12	Mekanisme inflamasi/peradangan	3	MK4 Patofisiologi
13	Gangguan sistem : peredaran darah (hipertensi, hipotensi, iskemia, hipoksia, trombus, embolus, jantung koroner, stroke dan shock)	4	MK3 Patofisiologi
14	Persiapan alat dan bahan dalam pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	MK1 Flebotomi
15	Teknik pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	MK1 Flebotomi
16	Penanganan darah dan sampel biologi (urine, feses, sputum, cairan otak, transudat/eksudat, cairan semen, batu ginjal, batu empedu, sekret dan jaringan)	3	MK1 Flebotomi
17	Flebotomi dengan penyulit	4	MK1 Flebotomi
18	Komplikasi flebotomi	4	MK1 Flebotomi
19	Sistem dokumentasi	3	MK5 Manajemen Lab

Pada tabel di atas, satu unsur CP pada profil Teknisi Flebotomi dapat dicapai dengan 19 bahan kajian yang dikemas dalam 5 matakuliah (MK). Dengan batuan tabel diatas, maka dapat disusun tabel MK yang berisis bahan kajian beserta bobotnya.

Mata Kuliah	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	Bobot BK	Bobot MK
MK1 Flebotomi	Konsep-konsep flebotomi	2	26
	Aspek medikolegal	2	
	Persiapan pasien untuk pemeriksaan laboratorium medic	3	
	Persyaratan pasien dan pencegahan infeksi dalam pengambilan sampel darah dan biologi	2	
	Persiapan alat dan bahan dalam pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	
	Teknik pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	
	Penanganan darah dan sampel biologi (urine, feses, sputum, cairan otak, transudat/eksudat, cairan semen, batu ginjal, batu empedu, sekret dan jaringan)	3	
	Flebotomi dengan penyulit	4	
	Komplikasi flebotomi	4	
MK2 Komunikasi	Komponen komunikasi : sumber, pesan, penerima, sarana, tujuan	3	13
	Umpan balik komunikasi	3	
	Hambatan komunikasi	3	
	Komunikasi Intra-personal dan Inter-personal	4	
MK3 Anatomi Fisiologi	Sistem kardiovaskuler (anatomi jantung dan pembuluh darah)	2	8
	Sistem peredaran darah	3	
	Tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya	3	
MK4 Patofisiologi	Mekanisme inflamasi/peradangan	3	7
	Gangguan sistem : peredaran darah (hipertensi, hipotensi, iskemia, hipoksia, trombus, embolus, jantung koroner, stroke dan shock)	4	
MK5 Manajemen Lab.	Sistem dokumentasi	3	3

Kedalaman bahan kajian pada matakuliah yang dikuasai oleh mahasiswa dapat diukur dengan menggunakan sistem bobot. Bobot juga menjadi komponen penting dalam menentukan sks setiap matakuliah. Perhitungan sks dengan menggunakan sistem bobot pada contoh kasus dibawah ini.

Satu siklus penyelesaian matakuliah pada program studi tertentu adalah 50 sks, maka tabel sks dapat diisi dengan menggunakan bobot MK dibagi dengan total bobot dikalikan total sks yang harus ditempuh

Mata Kuliah	Bobot MK	Sks
MK1 Flebotomi	26	$(26/57) \times 50 = 22,81 = 23$
MK2 Komunikasi	13	$(13/57) \times 50 = 11,40 = 11$
MK3 Anatomi Fisiologi	8	$(8/57) \times 50 = 7,02 = 7$
MK4 Patofisiologi	7	$(7/57) \times 50 = 6,14 = 6$
MK5 Manajemen Lab.	3	$(3/57) \times 50 = 2,63 = 3$
Total	57	50

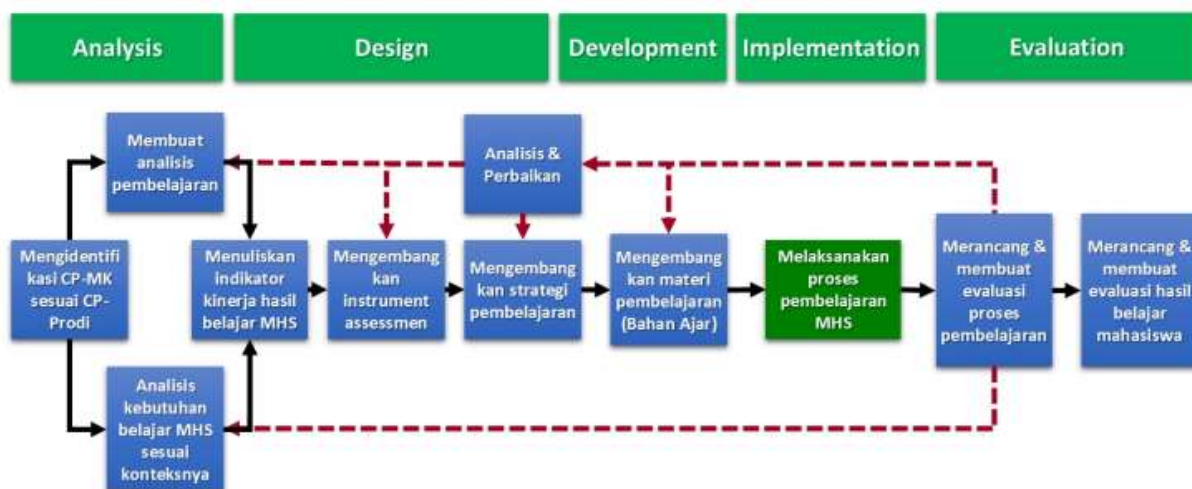
Catatan:

- Matakuliah Flebotomi memiliki 23 sks, besarnya sks hanya sebagai ilustrasi untuk menghitung, bukan sebagai referensi
 - Hasil perhitungan sks cenderung dalam angka pecahan sehingga perlu untuk dilakukan pembulatan
 - Jumlah sks minimal untuk strata Sarjana adalah 144 sks dengan masa studi 4-5 tahun.
 - Berdasarkan **Permendikbud No. 49 Tahun 2014** disebutkan bahwa 1 sks bernilai:
 - a. Untuk perkuliahan, responsi, dan tutorial di kelas bermakna 50 menit pembelajaran tatap muka di kelas, 50 menit tugas mandiri dan 1 jam tugas terstruktur setiap minggunya
 - b. Untuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, mencakup bermakna 100 menit tugas di ruang tutorial atau praktek dan 1 jam tugas mandiri setiap minggunya
 - c. Untuk bentuk pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara, adalah 160 (seratus enam puluh) menit per semester.
 - Apabila saat ini telah ada matakuliah yang tidak memiliki korelasi terhadap CP, maka matakuliah tersebut dapat dihapus.
- j. Merumuskan beban sks mata kuliah dengan analisis pertimbangan sebagai berikut:
- a. Bobot materi bidang kajian yang terhimpun di dalamnya;
 - b. Tingkat kemampuan yang ingin dicapai;
 - c. Tingkat keluasaan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari;
 - d. Cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan;
 - e. Posisi/letak semester suatu mata kuliah;
 - f. Perbandingan terhadap keseluruhan beban studi dalam satu semester yang sama;
 - g. Peran mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan.

CONTOH PEMBENTUKAN MATA KULIAH		BAHAN KAJIAN													
		Inti keilmuan				IPEKS pendukung			IPEKS pelengkap		Yang dikemb		Untuk ms dptn	Ciri PT	
		Desain ars.	Teori, metode	Struktur bang.	Seni	Perencanaan	Perk. Ars.	Sains ars-tek	Lanskap ars	Interior	Permukiman	Ars nusantara	CAD	Strategi pemb	Lingk & IT
Capaian Pembelajaran															
1	Kemampuan merancang arsitektur		Mata kuliah												
2	Kemampuan mengkomunikasikan ide.		A												
3	Kemampuan bekerjasama								Mk B						
4	Memiliki kepekaan masalah nyata														
5	Kemampuan membaca gambar														
6	Memiliki kemampuan managerial & leadership														
7	Mempunyai kemampuan dasar praktek														
8	Kemampuan belajar sepanjang hayat						m k C								
9	Bertfikir & berkomunikasi secara akademik& etis.														
10	kemampuan mengembangkan arsitektur														
11	Menjunjung tinggi norma akademik														
12	Memiliki penget. strategi pembangunan														

RENCANA PEMBELAJARAN

Rencana pembelajaran yang kerap disebut dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen yang menjelaskan bagaimana bahan kajian disampaikan kepada mahasiswa dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, pada RPS juga dapat dilihat bagaimana indikator kelulusan dan bobot nilai yang akan diperoleh apabila telah lulus bidang kajian tersebut. RPS disusun oleh dosen atau tim dosen sesuai dengan bidang ilmu/pengetahuan dalam program



Gambar 6- 1: Model Perancangan Pembelajaran ADDIE & Dick-Carey

studinya.

TAHAPAN		LUARAN
Analysis	Menganalisis masalah-masalah pembelajaran sesuai kebutuhan belajar mahasiswa untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran mata kuliah.	• Kebutuhan belajar mahasiswa • Capaian Pembelajaran
Design	Design merupakan tahapan untuk menentukan indikator, instrumen asesmen dan metode/strategi pembelajaran berdasarkan hasil tahapan analysis.	• Indikator • Instrumen Asesmen • Metode/strategi Pembelajaran • Tugas-tugas
Development	Berdasarkan tahapan design kemudian pada tahapan development, dikembangkan bahan pembelajaran dan media pengantarannya.	• Bahan Pembelajaran • Media Penghantaran
Implementation	Berdasarkan hasil dari tahapan development, kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran mahasiswa.	Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri atau Terbimbing
Evaluation	Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mahasiswa dalam menggapai capaian pembelajarannya.	• Evaluasi Proses Pembelajaran • Evaluasi Hasil Pembelajaran

Selanjutnya, hasil perancangan tersebut dituliskan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan butir-butir paling sedikit memuat: a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; e. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; f. metode pembelajaran; g. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai h. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; i. daftar referensi yang digunakan.

Saat ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah Student Centered Learning (SCL) dimana proses pembelajaran bergantung kepada keaktifan mahasiswa dengan dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan merancang strategi pembelajaran yang baik bagi mahasiswa untuk mencapai CP yang perlu dikuasai. Dengan menggunakan pendekatan metode SCL, adapun metode

pembelajaran yang dapat dipilih adalah sebagai berikut: (1) Small Group Discussion; (2) Role-Play & Simulation; (3) Case Study; (4) Discovery Learning (DL); (5) SelfDirected Learning (SDL); (6) Cooperative Learning (CL); (7) Collaborative Learning (CbL); (8)Contextual Instruction (CI); (9) Project Based Learning (PjBL); dan (10) Problem Based Learning and Inquiry (PBL). Selain itu semua, dosen juga dapat mengembangkan metode pembelajarannya sendiri sesuai dengan kebutuhannya.

Nomor Kolom	Judul Kolom	Penjelasan Pengisian
1	MINGGU KE	Menunjukan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester)(bisa 1/2/3/4 mingguan).
2	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	Rumusan kemampuan dibidang kognitif, psikomotorik , dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (hard skills & soft skills). Merupakan tahapan kemampuan yang diharapkan dapat mencapai kompetensi mata kuliah ini diakhir semester.
3	BAHAN KAJIAN	Bisa diisi pokok bahasan / sub pokok bahasan, atau topik bahasan (dengan asumsi tersedia diktat/modul ajar untuk setiap pokok bahasan)
4	BENTUK PEMBELAJARAN	Bisa berupa ceramah, diskusi, presentasi tugas, seminar, simulasi, responsi, praktikum, latihan, kuliah lapang, praktek bengkel, survai lapangan, bermain peran,atau gabungan berbagai bentuk. Penetapan bentuk pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa 5kemampuan yang diharapkan diatas akan tercapai dengan bentuk/ model pembelajaran tersebut
5	WAKTU BELAJAR	Takaran waktu yang menyatakan beban belajar dalam satuan sks (satuan kredit semester). Satu sks setara dengan 160 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester
6	KRITERIA PENILAIAN (indikator)	Berisi indikator yang dapat menunjukan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif : banyaknya kutipan acuan / unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).
7	BOBOT NILAI	Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah ini.

Sumber: Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2014

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Dalam Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014, penilaian proses dan hasil pembelajaran mahasiswa mencakup: a. prinsip penilaian; b. teknik dan instrumen penilaian; c. mekanisme dan prosedur penilaian; d. pelaksanaan penilaian; e. pelaporan penilaian; dan f. kelulusan mahasiswa.

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

Tabel 5- 1: Prinsip-prinsip dalam penilaian

Prinsip	
Edukatif	Memotivasi untuk: • Memperbaiki rencana dan cara belajarnya; • Meraih capaian pembelajarannya;
Otentik	• Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan; • Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa;
Objektif	• Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa; • Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai;
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	• Penilaian yang prosedural; • Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

Sumber : Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014

Beberapa permasalahan sering muncul dalam proses penilaian dalam pembelajaran, antara lain

: 1) Pemberian angka pada hasil belajar mahasiswa apakah termasuk penilaian? Banyak di antara dosen yang terjebak hanya memberikan angka pada proses penilaiannya. Padahal esensi dari penilaian adalah memberikan umpan balik pada kinerja kemampuan yang ditunjukkan mahasiswa agar dapat mengarah pada ketercapaian capaian pembelajaran sehingga pemberian angka bukanlah tujuan akhir dari penilaian, tetapi merupakan bagian dari penilaian hasil belajar.

2) Jenis kemampuan apa yang dinilai dari mahasiswa? Dosen sering mengalami kesulitan dalam menilai kemampuan mahasiswa maupun dalam membedakan kemampuan akhir yang akan dinilainya. Sebagai contoh, pada saat dosen hendak menilai kognitif, sering dipengaruhi oleh kemampuan afeksi mahasiswa seperti sikap dan penampilan mahasiswa.

3) Apakah teknik penilaian yang dilakukan dosen sudah tepat sesuai kemampuan mahasiswa secara nyata dan benar? Dosen juga sering mengalami kesulitan dalam menentukan metode penilaian yang tepat untuk menilai kemampuan tertentu. Misalnya, pada saat dosen menilai psikomotor, masih ada dosen yang melakukannya dengan ujian tulis, padahal seharusnya dinilai melalui unjuk kerja.

4) Apakah sama cara penilaian untuk : paper/karangan, syair, matematika, maket, patung, ujian tulis/uraian?.

5) Apakah tes dan ujian tulis merupakan satu-satunya cara yang tepat untuk melihat kemampuan mahasiswa? Masih banyak diantara dosen yang selalu menggunakan ujian tulis mulai dari awal penilaian sampai ujian akhir.



Bentuk Tes: Ujian tulis: kuis, esai, pilihan ganda, uts, uas, dll. Bentuk non-Tes: Ujian lisan, wawancara, makalah, presentasi, bermain peran, review jurnal, dll. Instrumen non-Tes: Rubrik: Rubrik Holistik, Rubrik Analitik (Diskriptif dan Skala Persepsi) Portofolio: Portofolio perkembangan, Portofolio pameran/showcase, dan Portofolio komprehensif

Dalam mempermudah penilaian proses dan hasil pembelajaran, dapat disusun rubrik atau portofolio perkuliahan. Rubrik berisikan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang dapat digunakan dosen dalam menilai dan memberi tingkatan ketercapaian hasil belajar mahasiswa. Rubrik dapat menjelaskan deskripsi tugas, informasi terkait bobot penilaian, media pemberian umpan balik bagi mahasiswa, dan objektivitas serta konsistensi penilaian karena indikator kinerja telah diketahui. Sementara itu, portofolio melakukan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

2**RANCANGAN TUGAS**

MATA KULIAH :
SEMESTER : sks :
MINGGU KE : Tugas ke :

1. **TUJUAN TUGAS :**
2. **URAIAN TUGAS :**
 - a. Obyek garapan :
 - b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan :
 - c. Metode/cara pengerjaan, acuan yang digunakan :
 - d. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/ dikerjakan :
3. **KRITERIA PENILAIAN :**
 - a. %
 - b. %
 - c. %

1. **TUJUAN TUGAS :** adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa bila ia berhasil mengerjakan tugas ini (hard skill dan soft skill)
2. **URAIAN TUGAS :**
 - a. Obyek garapan : berisi deskripsi obyek material yang akan distudi dalam tugas ini (misal tentang penyakit kulit/ manajemen RS/ narkoba/ bayi/ perawatan darurat/ dll)
 - b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan : uraian besaran, tingkat kerumitan, dan keluasan masalah dari obyek material yang harus distudi, tingkat ketajaman dan kedalaman studi yang distandarkan. (misal tentang perawatan bayiprematur, distudi tentang hal yang perlu diperhatikan, syarat-syarat yang harus dipenuhi - kecermatan, kecepatan, kebenaran prosedur ,dll) Bisa juga ditetapkan hasilnya harus dipresentasi di forum diskusi/ seminar.
 - c. Metode/ cara pengerjaan tugas : berupa petunjuk tentang teori /teknik / alat yang sebaiknya digunakan, alternatif langkahlangkah yang bisa ditempuh, data dan buku acuan yang wajib dan yang disarankan untuk digunakan, ketentuan dikerjakan secara kelompok/ individual.
 - d. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan : adalah uraian tentang bentuk hasil studi/ kinerja yang harus ditunjukkan/disajikan (misal hasil studi tersaji dalam paper minimum 20 halaman termasuk skema, tabel dan gambar, dengan ukuran kertas kuarto, diketik dengan type dan besaran huruf yang tertentu, dan mungkin dilengkapi sajian dalam bentuk CD dengan format powerpoint).
3. **KRITERIA PENILAIAN :** berisi butir-butir indikator yang dapat menunjukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Skema penyusunan capaian pembelajaran lulusan program studi



PARAMETER CP	
SIKAP	Unsur sikap harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur sikap yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur sikap dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan atau bagi program studi yang lulusannya membutuhkan sikap-sikap khusus untuk menjalankan profesi tertentu.
KETERAMPILAN UMUM	Unsur keterampilan umum harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur keterampilan umum yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur keterampilan dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri lulusan.
KETERAMPILAN KHUSUS	Unsur keterampilan khusus harus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi CP KKNI menurut jenis dan jenjang pendidikan. Jumlah dan macam keterampilan khusus ini dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan dari suatu jenis program studi yang disepakati.
PENGETAHUAN	Unsur pengetahuan harus menunjukkan dengan jelas bidang/cabang ilmu atau gugus pengetahuan atau keahlian yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dikuasai lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan harus memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam SN DIKTI. Dalam pemetaan atau penggambaran bidang keilmuan tersebut dapat menggunakan referensi rumpun ilmu atau bidang keahlian yang telah ada atau kelompok bidang keilmuan/pengetahuan yang dibangun oleh program studi sejenis.